



HUBUNGAN SIKAP *CARING* PERAWAT PELAKSANA TERHADAP KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP

Risky Ain Nur Rohmah*, Fakhruddin Nasrul Sani, Ikrima Rahmasari

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. K.H Samanhudi No.93, Sondakan, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57147, Indonesia

*fahrudin_sani@udb.ac.id

ABSTRAK

Pemberian pelayanan keperawatan yang didasari oleh perilaku *caring* perawat mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Perilaku *caring* perawat tidak hanya mampu meningkatkan kepuasan pasien, namun juga dapat menghasilkan keuntungan bagi rumah sakit. *Caring* adalah suatu hubungan maupun proses antara seorang perawat dan pasien yang meningkatkan suatu kepedulian demi terciptanya suatu kondisi pasien yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap *caring* perawat pelaksana terhadap kepuasan pasien rawat inap. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan analitik *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *sampling total*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *caring* perawat mayoritas dalam kategori *caring* baik sebanyak 15 orang (65,2%), kepuasan pasien mayoritas dalam kategori sangat puas sebanyak (65,2%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara *caring* perawat dengan kepuasan pasien rawat inap di Klinik Al-Ikhlas Sragen. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank (Rho)*, hasil uji statistik yang didapatkan yaitu $p\text{-value} = 0.000$. Terdapat hubungan yang signifikan antara *caring* perawat dengan kepuasan pasien rawat inap di Klinik Al-Ikhlas Sragen.

Kata kunci: *caring* perawat; kepuasan pasien; sikap

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE CARING ATTITUDE OF THE IMPLEMENTING NURSE TO IN PATIENT SATISFACTION

ABSTRACT

The provision of nursing services based on the caring behavior of nurses is able to improve the quality of health services. Nurses' caring behavior is not only able to increase patient satisfaction, but can also generate profits for the hospital. Caring is a relationship or process between a nurse and a patient that increases a concern for the sake of creating a good patient condition. This study aims to determine the relationship between the caring attitude of the practicing nurse and the satisfaction of inpatients. This study used a correlation descriptive research design with a cross-sectional analytic design. The sampling technique used is total sampling. The results showed that the majority of nurse caring was in the good caring category as many as 15 people (65.2%), the majority of patient satisfaction was in the very satisfied category (65.2%) and there was a significant relationship between nurse caring and inpatient satisfaction at the Al-Ikhlas Clinic, Sragen. Data analysis used the Spearman Rank (Rho) test, the statistical test results obtained were $p\text{-value} = 0.000$. There is a significant relationship between nurse caring and inpatient satisfaction at Al-Ikhlas Sragen Clinic.

Keywords: attitude; *caring* nurse, patient satisfaction

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan profesional, merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Pelayanan keperawatan sebagai faktor penentu baik buruknya mutu dan citra Rumah Sakit. Unsur pelayanan medis merupakan bagian dari organisasi rumah sakit yang menunjang kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dalam meningkatkan kinerja organisasi

rumah sakit, (Sheila 2022). Pemberian pelayanan keperawatan yang didasari oleh perilaku *caring* perawat mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Penerapan *caring* yang diinte-grasikan dengan pengetahuan biofisikal dan pengetahuan mengenai perilaku manusia akan dapat meningkatkan kesehatan individu dan memfasilitasi pemberian pelayanan kepada pasien. Perilaku *caring* yang dilakukan dengan efektif dapat mendorong kesehatan dan pertumbuhan individu. Perilaku *caring* perawat tidak hanya mampu meningkatkan kepuasan pasien, namun juga dapat menghasilkan keuntungan bagi rumah sakit (Suwarni, 2022).

Caring adalah suatu hubungan maupun proses antara seorang perawat dan pasien yang meningkatkan suatu kepedulian demi terciptanya suatu kondisi pasien yang baik. *Caring* mencerminkan apa yang berhubungan dengan individu, hal ini menggambarkan hubungan yang luas, di cintai orang tua sampai hubungan pertemanan, dari kepedulian terhadap binatang peliharaan, untuk merawat dan melayani pasien (Christianingsih et al. 2022). Perilaku *caring* dapat kita wujudkan mulai dari hal kecil, bahkan sepele seperti menyapa pasien, memanggil namanya, menanyakan keluhan dengan penuh perhatian, melakukan kontak mata saat berkomunikasi, melakukan sentuhan saat dibutuhkan sehingga pasien merasa bukan sebagai obyek (benda mati) akan tetapi sebagai subyek yang butuh diakui keberadaannya, keluhan dan perasaannya saat membutuhkan kehadiran seorang perawat (Iwan, 2021).

Kepuasan pasien adalah perasaan senang atau kecewa yang terjadi pada pasien yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan terhadap meningkatkan ekspektasi mereka. Memahami kebutuhan dan keinginan pasien adalah hal yang penting yang dipengaruhi kepuasan pasien, pasien yang merasa puas merupakan asset yang sangat berharga karena apabila pasien puas mereka akan terus melakukan pemakaian terhadap jasa pilihannya, tetapi jika merasa tidak puas mereka akan memberikan dua kali lebih hebat kepada orang lain tentang pengalamannya (Christianingsih et al. 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap *caring* perawat pelaksana terhadap kepuasan pasien rawat inap.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kepuasan pasien rawat inap. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan analitik *cross sectional*. Penelitian ini telah melakukan *Ethical clearance* di RSUD Dr. Moewardi dengan Nomor : 1.264 / VII / HREC / 2023, penelitian ini menggunakan kuesioner dari Kusnanto, (2019) yang telah teruji validitas didapatkan hasil r -hitung $>$ r -tabel (0,361) maka dikatakan valid dan uji reabilitas didapatkan hasil cronbach's Alpha (0,838) $>$ r -tabel (0,361) maka kuesioner dikatakan reliable.dengan membagikan kuesioner ke responden. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap di Klinik Al-Ikhlas di bulan Maret yaitu 23 responden teknik pengambilan sampel yang digunakan *sampling total*, dengan jumlah responden 23 dengan kriteria inklusi : pasien dengan rentang usia 17-65 tahun, pasien yang bersedia menjadi responden, dan pasien yang di rawat inap. Sedangkan kriteria eksklusi :pasien dengan gangguan pendengaran, penglihatan, dan buta aksara, pasien anak-anak. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni – Juli 2023 di Klinik Al-Ikhlas Sragen. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner, instrumen penelitian ini terdiri dari 39 pertanyaan yang masing-masing variabel terdiri dari 14 pertanyaan untuk pernyataan sikap *caring* perawat dan 25 pertanyaan untuk pernyataan kepuasan pasien. Analisa yang digunakan adalah korelasi *spearman rank* yang digunakan untuk menentukan kesimpulan adanya hubungan antara sikap *caring* perawat dengan kepuasan pasien digunakan rancangan *cross-sectional* membandingkan nilai p .value dengan derajat kemaknaan (α) penelitian.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden berdasarkan Umur (n=23)

Umur	f	%
26-35 tahun	5	21,7
36-45 tahun	5	21,7
46-55 tahun	7	30,4
56-65 tahun	6	26,1

Tabel 1 menunjukkan yang paling banyak adalah umur 46-55 tahun sebanyak 7 orang (30,4%).

Tabel 2.
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (n=23)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	8	34,8
Perempuan	15	65,2

Tabel 2 menunjukkan yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 15 orang (65,2 %).

Tabel 3.
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan (n=23)

Pendidikan	f	%
Tidak tamat SD	6	26,1
SD	8	34,8
SMP	2	8,7
SMA	1	30,4

Tabel 3 menunjukkan yang paling banyak adalah SD sebanyak 8 orang (34,8%).

Tabel 4.
Penilaian Sikap *Caring* Perawat Pelaksana (n=23)

Sikap <i>Caring</i>	f	%
<i>Caring</i> Baik	15	65,2
<i>Caring</i> Cukup	8	34,8

Tabel 4 tentang sikap *caring* perawat pelaksana sebagian responden memilih *caring* baik sebanyak 15 orang (65,2%).

Tabel 5.
Penilaian Kepuasan Pasien Rawat Inap (n=23)

Kepuasan	f	%
Sangat Puas	15	65,2
Cukup Puas	8	34,8

Tabel 5 tentang kepuasan pasien rawat inap sebagian responden memilih sangat puas sebanyak 15 orang (65,2%).

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Al-Ikhlas Sragen didapatkan hasil bahwa sikap *caring* perawat pelaksana terhadap kepuasan pasien rawat inap umur 26-35 tahun sebanyak 5 orang (21,7 %), 36-45 tahun sebanyak 5 orang (21,7%), umur 46-55 tahun sebanyak 7 orang (30,4%), dan umur 56-65 tahun sebanyak 6 orang (26,1 %). Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik (2014), hasil yang telah diteliti pada umur 21-30 tahun sebanyak 19 orang (38%). Usia berpengaruh dengan kebutuhan *caring* pasien dan perilaku *caring*. Semakin tua umur pasien, semakin besar pentingnya perilaku *caring* perawat dan kebutuhan *caring* perawat, (Manurung & Hutasoit, 2013). Umur seseorang yang semakin bertambah, maka akan mempengaruhi *caring* seorang perawat, tetapi usia tidak bias menjamin *caring* perawat menjadi baik dan buruk atau tinggi dan rendah. Semua tergantung pada individu masing-masing, (Sheila, 2022).

Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 orang (65,2%), sedangkan laki-laki berjumlah 8 orang (34,8). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifa'i 2018), hasil dari penelitian tersebut mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (65,15%). Peran gender (antara pria dan wanita) mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku, biasanya wanita lebih sensitif daripada pria, sehingga dalam mempersepsikan suatu keadaan biasanya wanita lebih peka, artinya bila suatu keadaan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka wanita lebih cepat memberikan persepsi negatif dibandingkan dengan pria. Menurut Hutarabat, (2013) terdapat hubungan mengenai jenis kelamin dengan tingkat kepuasan pasien Perempuan cenderung memiliki penilaian lebih terhadap fasilitas kesehatan dibandingkan laki – laki, dikarenakan perempuan merupakan seseorang yang tingkat ketelitiannya sangat tinggi serta memiliki tuntutan yang sangat tinggi untuk memenuhi keinginannya serta dalam menentukan pilihannya lebih berhati-hati, sedangkan laki-laki cenderung lebih menerima.

Mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (34,8 %). Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirajanti (2014), bahwa pendidikan terakhir mayoritas SD sebanyak 29 orang (58 %). Responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan rendah memiliki perbedaan dalam memberikan persepsi perilaku *caring* perawat. Pendidikan merupakan hal penting dalam mempersepsikan sesuatu hal yang dilihat dan dirasakan oleh seseorang, (Hayat, 2020). Responden dengan pendidikan rendah memiliki kepuasan lebih tinggi dari pada responden dengan pendidikan yang tinggi dan semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan, juga akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tuntutan, juga harapan yang lebih tinggi, (Juliani, 2021).

Sikap *Caring* Perawat Pelaksana pada Pasien Rawat Inap

Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Al-Ikhlas Sragen mengenai sikap *caring* perawat pelaksana yang dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada 23 responden menunjukkan bahwa responden yang memilih *caring* baik sebanyak 15 orang (65,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sikap *caring* perawat pelaksana terhadap pasien rawat inap baik. Hasil ini didukung oleh penelitian Diah (2018), tentang sikap *caring* perawat diperoleh hasil responden yang memilih *caring* baik sebanyak 11 orang (57,9 %) dimana sikap *caring* perawat dirasakan oleh pasien rawat inap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marzuki, 2020), hasil responden memilih *caring* baik sebanyak 33 orang (82,5%). Hasil ini didukung oleh jurnal penelitian (Rifa'i 2018), dengan hasil responden yang memilih *caring* baik sebanyak 34 orang (57,6 %), dikarenakan responden menyatakan perilaku *caring* baik sesuai dengan kompetensi yang sudah dikuasai oleh semua perawat yang ada di RSUD dr. Loekmonohadi Kudus.

Responden yang memilih *caring* cukup sebanyak 8 orang (34,8 %). Hal ini menunjukkan bahwa sikap *caring* perawat kepada pasien rawat inap belum terpenuhi dengan baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suwarni, 2022), hasil penelitian

tersebut responden yang memilih *caring* cukup 30 orang (58,8%). Hal ini karena lingkungan fisik, mental, sosiokultural, dan spiritual yang mendukung. Semakin tua usia perawat maka semakin *caring*, dikareakan perawat akan makin sabar, berpengalaman dan akan lebih dewasa, (Wijanarko 2021). Selain itu perilaku *caring* perawat baik dikarenakan semua responden sudah berpendidikan tinggi, peran pendidikan dalam membangun *caring* perawat sangat penting. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, semakin luas pengetahuan perawat maka berhubungan dengan tingkat *caring* yang semakin tinggi dan berdampak pada penerimaan tanggung jawab dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik, (Sitinjak, 2018).

Kepuasan Pasien Rawat Inap

Berdasarkan penelitian responden yang memilih kepuasan sangat puas sebanyak 15 orang (65,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian, (Suwarni, 2022), dimana responden yang memilih kepuasan yang baik sebanyak 28 orang (41,2%). Menurut peneliti kepuasan pasien akan terjadi apabila perawat peduli dengan pasien. Penelitian ini didukung oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Christianingsih et al. 2022), dimana responden memilih kategori sangat puas sebanyak 26 orang (52%). Hal ini terjadi karena kesibukan perawat, dan perawat menganggap untuk urusan memenuhi kebutuhan pasien, kebutuhan untuk beribadah, pasien sudah diserahkan kepada keluarga pasien. Memahami kebutuhan dan keinginan pasien adalah hal penting yang mempengaruhi kepuasan pasien, pasien yang merasa sangat puas merupakan aset yang sangat berharga karena apabila pasien sangat puas maka mereka akan terus melakukan pemakaian terhadap jasa pilihannya, tetapi jika tidak merasa puas mereka akan dua kali lebih habit kepada orang lain tentang pengalaman buruknya, (Langingi 2022). Berdasarkan penelitian responden yang memilih kepuasan yang cukup sebanyak 8 orang (34,8%). Hal ini sejalan dengan Langingi (2022), dimana responden yang memilih kepuasan yang cukup sebanyak 13 orang (38,2%), hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian terhadap pasien. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh, Wijanarko (2021), dimana responden yang mengatakan kurang puas sebanyak 56 orang (28,6 %).

Hubungan Sikap *Caring* Perawat Pelaksana terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap

Hubungan *caring* perawat pelaksana terhadap kepuasan pasien rawat inap di Klinik Al-Ikhlas Sragen diketahui dengan uji statistik dengan korelasi *spearman rank* (ρ) dengan SPSS, didapatkan hasil $p=0.00$ ($p<0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada hubungan sikap *caring* perawat pelaksana terhadap kepuasan pasien rawat inap di klinik Al-Ikhlas Sragen. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Langingi (2022), bahwa hasil analisa data yang menggunakan uji statistic *spearman rank* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) sehingga menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Menurut teori Sukesni, (2019) yang mengatakan bahwa besarnya pengaruh karakteristik individu pasien termasuk usia pasien pada aspek kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dapat menimbulkan perasaan puas atau tidak puas, menyebabkan penilaian pasien yang telah dirumuskan para ahli diberbagai daerah belum tentu dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk memperbaiki kualitas pelayanan pada Negara lain. Secara teoritik bahwa seseorang dengan umur produktif cenderung tidak puas dibandingkan dengan umur yang tidak produktif.

Caring merupakan tindakan dengan sikap peduli kepada orang, menenangkan, memberikan perlindungan terhadap kerugian, memelihara martabat orang lain. Perilaku *caring* dapat dinyatakan sebagai suatu perasaan untuk memberikan keamanan, perubahan perilaku dan bekerja sesuai standar. *Caring* adalah suatu proses yang disengaja dan membutuhkan kesadaran diri, proses memilih, pengetahuan dan keterampilan khusus serta

mempertimbangkan waktu, (Apriza 2018). *Caring* diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan untuk meningkatkan dan melindungi pasien yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk sembuh. Terdapat 10 faktor karatif atau sifat yang semestinya dimiliki dan ditunjukkan perawat yang dapat mencerminkan perilaku *caring* dari seorang perawat dan jika hal tersebut dilakukan dengan benar maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Perilaku *caring* perawat akan memungkinkan terjadinya hubungan interpersonal yang harmonis antara perawat-pasien, dapat membantu dan memenuhi kebutuhan pasien yang pada akhirnya dapat memberikan kepuasan pada pasien. Perilaku *caring* terhadap pasien merupakan esensi keperawatan yang dapat memberi kontribusi positif terhadap kepuasan pasien dalam menerima layanan keperawatan, (Apriza 2018).

Menurut (Marzuki, 2020), kepuasan pasien atau pelanggan adalah perasaan senang atau tidak senang. Kepuasan pasien adalah evaluasi positif dari dimensi pelayanan yang beragam. Pelayanan yang dievaluasi dapat berupa sebagian kecil dari pelayanan untuk menyembuhkan pasien sampai dengan sistem pelayanan secara menyeluruh didalam Rumah Sakit. Dari hasil penelitian dapat membuktikan bahwa ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien setelah perawat diberikan pelatihan komunikasi selama 1 bulan dan terdapat peningkatan perilaku *caring* perawat serta kepuasan pasien. (Tutu, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih, 2018 yang mengatakan dalam penelitiannya yang berjudul perilaku *caring* perawat pelaksana diruang rawat inap, penelitian ini menjelaskan bahwa jika perawat memiliki perilaku *caring* maka akan menunjukkan hal positif yaitu kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Sependapat juga dengan penelitian Ilkafah, 2017 yang mengatakan bahwa terdapat hubungan perilaku *caring* dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap RSUD DR Wahidin Sudirohusodo Makassar. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken, 2013 tentang upaya peningkatan *caring* perawat terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Permata Medika Semarang, hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan anatar *caring* perawat dengan kepuasan pelayanan pasien dan perilaku *caring* perawat dijadikan penilaian kinerja untuk memenuhi kepuasan pelayanan pasien. Semakin baik perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan, pasien atau keluarga semakin senang dalam menerima pelayanan, berarti hubungan terapeutik perawat klien semakin terbina. Perilaku *caring* perawat sangat mempengaruhi kepuasan pasien, apabila pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan pasien dan diberikan dengan cara yang ramah pada waktu mereka dirawat sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, maka pasien akan merasakan kepuasan yang tinggi.

SIMPULAN

Mayoritas responden berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 7 orang (30,4%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 orang (65,2%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 8 orang (34,8%). Responden yang memilih *caring* baik sebanyak 15 orang (65,2%) dan yang memilih *caring* cukup sebanyak 8 orang (34,8%). Responden yang memilih kepuasan yang sangat puas sebanyak 15 orang (65,2%) dan responden yang memilih kepuasan yang cukup puas sebanyak 8 orang (34,8%) Hasil uji statistik *spearman rank* didapatkan nilai $p=0.00$ ($p<0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada hubungan sikap *caring* perawat pelaksana terhadap kepuasan pasien rawat inap di klinik Al-Ikhlas Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akansel, N., Watson, R., Vatansever, N., & Özdemir, A. (2021). Nurses' Perceptions of Caring Activities in Nursing. *Nursing Open*, 8(1), 506–516. <https://doi.org/10.1002/nop2.653>
- Ahmad, (2012). Pengaruh Kualitas Caring terhadap Kepuasan Pasien dalam Praktek Keperawatan di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Daerah Bima. *Jurnal.Poltekkes Mataram*. Dipublikasikan Agustus 2015. Diunduh 12 September 2016.
- Anggraini, R. 2015. Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Penyajian Dan Pelayanan Makanan Yang Disajikan Di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Christianingsih, Nursanti, Mohammad Heri Kurniawan, Mega Hasanul Huda, dan Ening Wahyuni. 2022. "Caring Perawat Mempengaruhi Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Inap." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik* 5(2): 34–40.
- Hayat, Nahrul, Asfri Sri Rahmadeni, dan Marzuki Marzuki. 2020. "Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5(1): 283–88.
- Ilkafah dan Harniah. 2017. Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat *Inappropriate Care Centre* RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Universitas Hasanuddin*. Tahun 2017. Volume 8 Nomor 2, : 2443-0900.
- Iwan Setyo Lesmana. 2021. "Hubungan caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien." *[Skripsi]*: 116.
- Juliani, Lia, Dedeng Nurkholik, dan Tita Rohita. 2021. "Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis." *Jurnal Keperawatan Galuh* 3(2): 51.
- Kusnanto. (2019). Perilaku Caring Perawat Profesional. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP). Surabaya.
- Langingi, Ake. 2022. "Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien." *Jurnal Sains dan Kesehatan* 1(2): 1–6.
- Manurung, S., & Hutasoit, M. L. C. (2013). Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(3), 104. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i3.351>
- Rifa'i, Ahmad. 2018. "Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmonohadi Kudus." *HEFA (Health Events for All) Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) PROSIDING*: 1–9.
- Sandiyah, C. D & Mustriwi, M. (2021). Sikap Caring Perawat terhadap Pasien Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 9(2)81-89. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v9i2.333>
- Sheila Maria Belgis Putri Affiza. 2022. "No Title הארץ העינים." *מה שבאמת לנגד העינים* 6(8.5.2017): 2003–5.

- Sitinjak, Labora, dan Elisabet. 2018. "Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Sikap Caring Perawat Pelaksana Di Puskesmas Warakas Jakarta Utara Tahun 2016." *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 3(1): 6. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/41/4>.
- Sukei, Niken. 2019. "Upaya Peningkatan Caring Perawat terhadap Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RS Permata Medika Semarang." *Jurnal Manajemen Keperawatan* 1(1): 15–24. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/945>.
- Suwarni, Anik, Idris Yani Pamungkas, dan Lia Anggraini. 2022. "Pengaruh Perilaku Caring Dan Kualitas Pelayanan Keperawatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Griya Husada Madiun." *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)* 15(2): 80–87.
- Wijanarko, Wahyu. 2021. "Pengaruh Sikap Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pelayanan Pasien Rawat Inap Terpadu A Di RSUP H. Adam Malik Medan." *Health Science and Rehabilitation Journal* 1(1): 27–34.